



Nor Syahlevie¹, Dematria Pringgabaya², Said Bambang Nurcahya³

PERANAN WARGA STANPLAT GIRANG DALAM MENYAMBUT WISATAWAN DI DESA INDRAGIRI KABUPATEN BANDUNG

Nor Syahlevie¹, Dematria Pringgabaya², Said Bambang Nurcahya³

Prodi Perhotelan dan Pariwisata, Politeknik Pajajaran ICB Bandung Indonesia^{1,2,3}

syahlevie506@gmail.com¹ dematria.pringgabaya@poljan.ac.id² said.bambangnurcahya@poljan.ac.id³,

Abstract

The people of dusun Stanpat Girang Indragiri Village, Rancabali District, Bandung Regency are a community of tea plantation workers under PTPN VIII with the main activity of cultivating tea plants in the Rancabali sub-district. The development of immigrant communities with natives from around southern Bandung creates cultural diversity that affects the art of building and architectural styles of buildings. The beautiful nature in this plantation area is very attractive for immigrants to enjoy nature, and stop for a while to enjoy a meal in the cool air. This interaction and integration has led to a change in service according to the demands of migrants to become a warung that provides food with vegetables and traditional side dishes such as fish, chicken, birds and transforms into providing shelter, lodging and hotels. The potential natural tourist attraction of the Ciwidey and Rancabali areas is attractive because it is supported by supporting infrastructure and facilities such as gas stations, hotels, restaurants, and places of worship and the construction of the Seroja toll road that connects Soreang to the city of Bandung makes tourists come faster. Cultural attractions are also often held in tourism areas such as there Pateggan, Kawah Putih, Ciwalini Hot Springs, Rancaupas, and other new tours. Dusun Stanplat takes a market approach by presenting traditional concepts of cultural attractions and natural landscapes that are beautified by natural ornament buildings so that they are liked by the motorcycle community, car community and other communities to live and enjoy the beauty and cultural friendliness and make interactions between tourists and residents more fluid, cooking programs and stay in a traditional house with the locals and away from the hustle and bustle of the big city.

Keywords: Bandung Tourism, Tourism Village, Natural Panorama, Traditional, Lodging.

Abstrak

Masyarakat Dusun Stanpat Girang, Desa Indragiri Kecamatan Rancabali kabupaten Bandung adalah masyarakat pekerja perkebunan teh dibawah PTPN VIII dengan kegiatan utama pembudidayaan tanaman teh di kecamatan Rancabali. Perkembangan masyarakat pendatang dengan penduduk asli dari sekitar Bandung selatan membuat keragaman budaya sehingga mempengaruhi seni bangunan dan gaya arsitektur bangunan, Alam yang indah di area perkebunan ini sangat menarik pendatang untuk menikmati alam, dan singgah sebentar sekedar menikmati makan di udara yang sejuk. Interaksi dan Integrasi ini menyebabkan perubahan pelayanan sesuai dengan permintaan pendatang menjadi warung yang menyediakan makanan dengan sayur dan lauk pauk tradisional seperti ikan, ayam, burung dan bertransformasi menyediakan tempat singgah, penginapan dan hotel. Potensi daya tarik wisata alam kawasan ciwidey dan Rancabali menjadi menarik karena didukung oleh infrastruktur dan fasilitas penunjang seperti pombensin, Hotel, restauran, dan tempat ibadah dan dengan dibangunnya tol seroja yang menghubungkan Soreang ke kota Bandung membuat wisatawan lebih cepat untuk datang. Atraksi budaya juga sering diadakan di daerah pariwisata seperti di situs patengan, Kawah Putih, Pemandian Air Panas Ciwalini, rancaupas, dan wisata baru lainnya. Dusun stanplat melakukan pendekatan pasar dengan menghadirkan konsep tradisional atraksi budaya dan landscape alam yang diperindah bangunan ornamen alam sehingga disukai oleh komunitas motor, komunitas mobil dan komunitas lainnya untuk tinggal dan menikmati keindahan dan keramahan budaya dan membuat interaksi antara wisatawan dengan penduduk lebih cair, program memasak dan menginap di rumah tradisional bersama penduduk setempat dan jauh dari hingar bingar Kota besar.

Kata Kunci : Pariwisata Bandung, Desa Wisata, Panorama alam, Tradisional, Penginapan.

Corresponding Author : said.bambangnurcahya@poljan.ac.id

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 menghantam sektor pariwisata deseluruh dunia, kondisi ini membuat usaha hotel, restoran, dan café menjadi rugi bahkan banyak yang bangkrut, program pemulihan ekonomi Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif melakukan terobosan program di tahun 2022 ini salah satunya Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Transformasi ekonomi desa wisata melalui pengembangan digital platform dan peran badan usaha milik desa (BUMDes) menjadi salah satu program nasional dan kebiasaan baru ini mulai dirasakan oleh pengelola wisata sebagai geliat ekonomi.

Desa Indragiri terletak di sebelah barat desa Patengan mayoritas warganya bekerja sebagai pemotik teh, adapun bentuk bangunan vertikal menggunakan bahan yang sama dan arsitektur yang sama karena rumah dinas pekerja perkebunan the PTPN VIII memang mempunyai standar rumah Bedeng. Luas Desa Indragiri adalah 2.642.16 Km² dengan jumlah penduduk 3.611 jiwa. Desa ini dulunya berada di wilayah desa Patengan, atas desakan para tokoh Indragiri dan Adm Perkebunan maka pemekaran desa dengan wilayah: 1 dusun, 1 RW dan 11 RT.

Sebagai Desa Wisata Rintisan, Indragiri memenuhi unsur wisata yang memiliki potensi daya tarik dan wisata budaya tradisional sunda yang menarik untuk dikunjungi. Dulunya dusun Stanplat Girang adalah tempat pemberhentian truk atau mobil pengangkut kayu hutan yang akan dibawa ke ciwidey atau soreang sebagai kayu bakar. Selain itu masyarakat di Stanplat Girang yang mempunyai kebun sendiri ditanami kopi, dan pohon Jamuju, dan nama Jamuju ini di abadikan menjadi destinasi instagramable dengan nama Tagog Jamuju yaitu tempat berswa foto dengan latar belakang pegunungan hijau tanaman teh dan dibuatkan ornamen bambu melengkung dengan tempat duduk dari kayu hutan dan meja kayu panjang.



Gambar 1 Tagog Jamuju

Maksud dan Tujuan

Adapun Maksud dari penelitian peranan warga Dusun Stanplat Girang dalam menyambut wisatawan di Desa Indragiri Kecamatan Racabali kabupaten Bandung ini adalah untuk meningkatkan ketrampilan dalam Pelayanan penginapan dan menyajikan menu tradisional yang menarik dan dapat memasarkan melalui platform digital, Membuat Konten dan mempengaruhi pelanggan serta belajar meningkatkan skill komunikasi digital dengan pelanggan melalui atraksi budaya lokal. Sehingga Tujuan membuka wawasan gerbang Pemasaran Digital desa wisata stanplat girang ini mampu bersaing ditingkat Regional bahkan Nasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Desa Wisata

Pengertian Desa Wisata

Menurut Nuryanti, Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yan menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Sedangkan menurut Joshi, Desa wisata (rural tourism) merupakan pariwisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman pedesaan, atraksi alam, tradisi, unsur-unsur unik yang secara keseluruhan dapat menarik minat wisatawan.

Mengutip dari pendapat Subagyo, jika dilihat dari perspektif kehidupan masyarakatnya, pariwisata pedesaan atau desa wisata merupakan suatu bentuk wisata dengan objek dan daya tarik berupa kehidupan desa yang memiliki ciri-ciri khusus dalam

masyarakatnya, panorama alam dan budayanya, sehingga mempunyai peluang untuk dijadikan komoditi bagi wisatawan khususnya wisatawan asing. Kehidupan desa sebagai tujuan wisata adalah desa sebagai objek sekaligus juga sebagai subjek dari kepariwisataan yaitu sebagai pihak penyelenggara sendiri dari berbagai aktivitas kewisataan dan hasilnya akan dinikmati oleh masyarakat secara langsung. Oleh karena itu peran aktif masyarakat sangat menentukan kelangsungan kegiatan desa ini..

Keberhasilan wisata desa atau desa wisata sangat dipengaruhi oleh intensitas kegiatan, lokasinya, manajemen dan dukungan dari masyarakat lokal dan harus sesuai dengan keinginan masyarakat lokal dan tidak direncanakan secara sepihak. Mendapat dukungan dari masyarakat setempat bukan hanya dari individu atau suatu kelompok tertentu. Inisiatif menggerakkan modal usaha, profesionalisme pemasara, citra yang jelas harus dikembangkan karena keinginan wisatawan adalah mencari hal yang spesial dan produk yang menarik.

Tipe Desa Wisata

Menurut pola, proses dan tipe pengelolaanya, desa atau kampung wisata di Indonesia terbagi dalam dua tipe yaitu tipe terstruktur dan tipe terbuka.

Tipe terstruktur/daerah kantong (enclave), tipe ini ditandai dengan :

- Lahan wisata yang dilengkapi dengan infrastruktur yang spesifik untuk kawasan tersebut. Tipe ini memiliki kelebihan dalam citra yang ditumbuhkannya, sehingga mampu menembus pasar Internasional.
- Lokasi pada umumnya terpisah dari masyarakat atau penduduk lokal, sehingga dampak negatif yang ditimbulkannya dapat lebih diminimalisir. Selain itu pencemaran sosial budaya yang ditimbulkan akan terdeteksi sejak dini.

- Lahan tidak terlalu besar dan masih dalam tingkat kemampuan perencanaan yang integratif dan terkoordinasi.
- Sehingga diharapkan akan tampil menjadi semacam agen untuk mendapatkan dana-dana internasional sebagai unsur utama untuk menangkap servis-servis dari hotel berbintang.

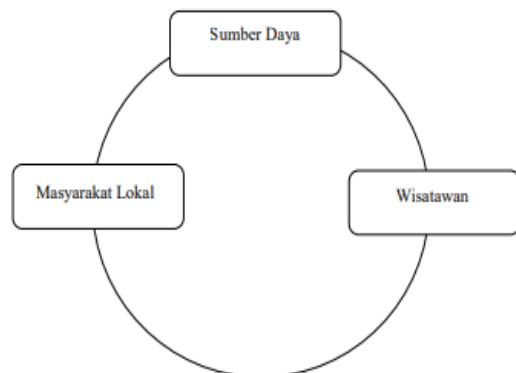
Tipe terbuka (spontaneous), tipe ini ditandai dengan karakterkarakter yaitu tumbuh-menyatunya kawasan dengan struktur kehidupan, baik ruang maupun pola dengan masyarakat lokal. Distribusi pendapatan yang didapat dari para wisatawan, dapat langsung dinikmati oleh penduduk lokal. Akan tetapi dampak negatifnya yaitu cepat menjalar menjadi satu ke dalam penduduk lokal, sehingga lebih sulit dikendalikan.

Tolak ukur pembangunan atau pengembangan pariwisata berbasis kerakyatan sebagai dasar terbantuknya desa wisata ini adalah dengan terciptanya hubungan yang harmonis antara masyarakat lokal, sumber daya alam/budaya, dan wisatawan. Hal ini dapat dilihat dari :

- Adanya peningkatan antusiasme pembangunan masyarakat melalui pembentukan suatu wadah organisasi untuk menampung segala bentuk aspirasi masyarakat, melalui sistem kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal.
- Adanya keberlanjutan lingkungan fisik yang ada di masyarakat. caranya adalah melalui konservasi, promosi dan menciptakan tujuan hidup yang harmonis antara sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia. Serta menemukan kembali potensipotensi sumber daya tersebut.
- Adanya keberlanjutan ekonomi melalui pemerataan dan keadilan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan.

- d) Membangun sistem yang menguntungkan masyarakat seperti sistem informasi yang dapat digunakan bersama-sama.
- e) Menjaga kepuasan wisatawan melalui pelayanan yang lebih baik, pengadaan informasi yang efektif, efisien, tepat guna serta mengutamakan kenyamanan bagi wisatawan.

Kemudian hubungan antara komponen pembangunan pariwisata berbasis kerakyatan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disajikan ke dalam gambar berikut :



Gambar 2. Pembagunan Pariwisata Berbasis Kerakyatan

Bentuk-bentuk pengembangan desa wisata ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu :

- a) Swadaya (sepenuhnya dari masyarakat)
- b) Kemitraan (melalui pengusaha besar/kecil)
- c) Dan pendampingan oleh LSM atau pihak perguruan tinggi selama masyarakat dianggap belum mampu mandiri, namun jika sudah dianggap mampu mandiri maka pelan-pelan ditinggalkan oleh pendamping.

Pengembangan dan Pengelolaan Desa Wisata

- a. Komponen Produk Desa wisata

Menurut Cooper, destinasi wisata harus memiliki empat aspek utama (4A) yaitu Attraction (Daya tarik), Accessibility (Keterjangkauan), Amenity (fasilitas

pendukung), dan Ancillary (organisasi / kelembagaan pendukung)

- 1) Attraction (Daya tarik) yaitu produk utama sebuah destinasi yang berkaitan dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di desa wisata tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan alam, budaya masyarakat setempat, sarana permainan dan sebagainya.
- 2) Accessibility (Keterjangkauan) adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju ke desa wisata berupa akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan.
- 3) Amenity (fasilitas pendukung) yaitu segala fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Amenitas ini berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum di lokasi destinasi desa wisata.
- 4) Ancillary (organisasi/kelembagaan pendukung) yakni berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus desa wisata tersebut.

b. Kriteria Desa wisata

Suatu desa akan dapat menjadi sebuah desa wisata jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Atraksi wisata, yaitu semua yang mencakup alam, budaya dan hasil ciptaan manusia.
- 2) Jarak tempuh, yaitu jarak tempuh dari kawasan wisata terutama tempat tinggal wisatawan dan juga jarak tempuh dari ibukota provinsi serta ibukota kabupaten.
- 3) Besaran Desa, menyangkut jumlah penduduk, karakteristik dan luas wilayah desa. Kriteria ini berkaitan dengan daya dukung kepariwisataan pada suatu desa.

- 4) Sistem kepercayaan dan kemasyarakatan, merupakan aspek penting mengingat adanya aturan-aturan yang khusus pada komunitas sebuah desa, yang perlu dipertimbangkan adalah 19 agama yang menjadi mayoritas dan sistem kemasyarakatan yang ada.
- 5) Ketersediaan infrastruktur, meliputi fasilitas dan pelayanan transportasi, fasilitas listrik, jaringan telepon dan sebagainya.

C.Pendekatan Pengembangan desa wisata

Dalam upaya pengembangan desa wisata dapat dilakukan melalui dua pendekatan yakni pendekatan pasar dan fisik.

- 1) Pendekatan pasar, yakni pendekatan dengan cara interaksi antara wisatawan dengan masyarakat baik secara langsung, setengah langsung da tidak langsung.
- 2) Pendekatan fisik, yakni merupakan salah satu solusi umum dalam mengembangakna sebuah desa melalui sektor pariwisata dengan menggunakan standar-standar khusus seperti pemanfaatan rumah kuno, tradisi khas, tari-tari adat dan sebaginya.

D.Peningkatan Kapasitas Masyarakat Desa

Merupakan salah satu aspek yang sangat penting karena mengingat desa wisata adalah desa dibidang pariwisata yang dalam pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat dan hasil yang diperolehnya juga diperuntukan bagi kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

e. Pengemasan

Komponen pokok yang perlu diperhatikan dalam proses pengemasan desa wisata ke dalam paket-paket wisata antara lain akomodasi, transportasi makanan, guide, objek, dan lain-lain.

f. Menciptakan Branding

Menurut Kotler merk (brand) adalah nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi barang atau jasa atau

kelompok penjual dan untuk membedakannya dari para pesaing. Buck dan Law dalam Pitana dan Gayatri memandang bahwa pariwisata adalah industri yang berbasiskan citra, karena citra mampu membawa calon wisatawan ke dunia simbol dan makna. Bahkan beberapa ahli pariwisata mengatakan bahwa citra ini memegang peranan yang penting daripada sumber pariwisata yang kasat mata.

g. Pemasaran Online Menurut Supriyadi, pemasaran online terbukti telah memberikan banyak manfaat yang tidak tersedia dalam pemasaran offline. Diantaranya :

- 1) Dapat melakukan perubahan dengan cepat
- 2) Dapat menelusuri hasil secara real time
- 3) Dapat menargetkan demografis tertentu dalam iklan yang dibuat
- 4) Banyak pilihan, dan Kemampuan konversi instan Pengembangan desa wisata ini seyogyanya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Upaya ini perlu memerlukan kesabaran dalam melakukan pengkajian, perencanaan, pengembangan, dan pemanfaatan secara wajar dan adil baik terhadap alam maupun manusianya. Selain itu harus pula memiliki kemitraan yang kuat dan dukungan dari dalam maupun luar masyarakat dan konservasi lingkungan yang tidak boleh diabaikan karena desa wisata ini sangat berperan penting dalam upaya mengurangi angka kemiskinan.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk dari pembangunan yang berpusat pada manusia dan direncanakan sesuai dengan potensi, masalah, serta kebutuhan masyarakat. Pemberdayaan ditujukan agar masyarakat mampu berdaya, dan memiliki daya saing menuju kemandirian. Secara lebih rinci menurut Slamet, yang dikutip dalam buku Pemberdayaan Masyarakat di Era Global Karya Oos M. Anwar menekankan bahwa hakikat pemberdayaan

adalah tentang bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Istilah mampu di sini mengandung makna : berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerjasama, tahu sebagai altenatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif. Sedangkan indikator pemberdayaan menurut Suharto, paling tidak memiliki empat hal, yaitu merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya.

2. Upaya dan Bentuk Pemberdayaan Selain ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan, pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (output) dari proses tersebut. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan pemberdayaan adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. semakin banyak masyarakat yang terlibat dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan. Pemberdayaan dalam menuntaskan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara mengubah mind set individu dan masyarakat untuk berdaya dan mandiri. Pemberdayaan juga dapat dilakukan

melalui berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan partisipasi individu dan masyarakat. bentuk aktivitas pemberdayaan tersebut diantaranya: kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dapat mendorong kemampuan dan ketrampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat, menciptakan berbagai kesempatan kerja, menghidupkan kembali budaya dan kearifan lokal sebagai modal sosial, dan bentuk aktivitas lainnya. Melalui kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada pada diri dan lingkungannya. Selanjutnya mereka didorong untuk mau melakukan perubahan yang dimulai dari dalam dirinya.

3. Ciri-Ciri Pemberdayaan Menurut Moeljarto pemberdayaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut : a. Prakarsa dan proses pengambilan keputusan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat harus diletakkan pada masyarakat sendiri

b. Meningkatkan kemampuan masyarakat untuk mengelola dan memobilisasikan sumber-sumber yang ada untuk mencapai kebutuhannya

c. Mentolerir variasi local sehingga amat fleksibel dan menyesuaikan diri dengan kondisi lokal d. Menekankan pada social learning

e. Proses pembentukan jaringan antara birokrasi dan lembaga swadaya masyarakat, satuan-satuan organisasi tradisional yang mandiri

4. Strategi Pemberdayaan Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu : Pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan dengan penjelasan sebagai berikut :

a. Pemungkinan, penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat

berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekarat-sekarat kultural dan struktural yang menghambat

b. Penguatan, memperluat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuhkembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.

c. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksloitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

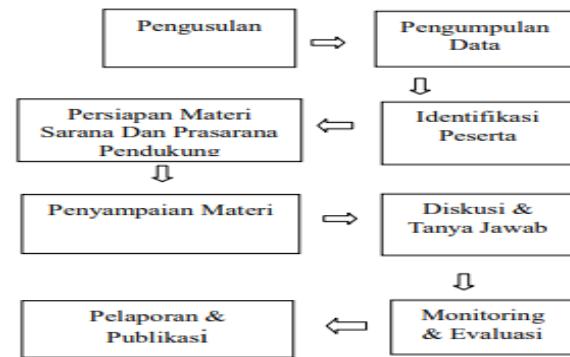
d. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.

e. Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha elatarbelakangi terbentuknya kedua sistem ekonomi tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan penelitian ini diawali dengan melakukan pendekatan kepada Kepala Desa Indragiri dan seluruh warga, dengan melakukan wawancara dan survei mengenai program kerja yang berkaitan dengan kendala dalam meningkatkan kunjungan

wisata dan pemasaran digital. Metode pelaksanaan penelitian membahas tentang Landscaping Tempat wisata, Infrastruktur, Penginapan tradisional dan memasak dengan alat tradisional dengan menu dan bahan yang ada disekitar lokasi. Metode pelaksanaan program penelitian sebagai berikut :



Adapun metode pelaksanaan Penelitian peranan warga Dusun Stanplat Girang dalam menyambut wisatawan di Desa Indragiri Kecamatan Racabali kabupaten Bandung sebagai berikut: Tahap Penentuan sasaran penelitian. Tahap pemilihan sasaran penelitian kepada masyarakat tentu harus mempertimbangkan banyak hal., salah satunya adalah kebutuhan bagi wisatawan dan warga sendiri yang merupakan objek dari penelitian .

Tahap Pengusulan. Setelah tim pengusul melakukan observasi awal dan sudah mengidentifikasi permasalahan pada objek penelitian bagi warga, maka dapat ditentukan temanya atau judulnya. Selanjutnya berdasarkan tema tersebut disusunlah proposal penelitian bagi warga yang diajukan melalui kepada pihak-pihak terkait. Tahap Pengumpulan data. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan konsultasi, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat untuk menentukan tema atau fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

Tahap Pelaksanaan Penelitian bagi warga. Tahap pelaksanaan penelitian bagi warga

stanplat girang merupakan tahap yang menyenangkan karena penentuan lokasi untuk glamping komunitas, atau menginap di rumah warga untuk wisatawan serta menu-menu tradisional tetapi menggunakan bumbu dan citarasa restoran sehingga mampu membangkitkan selera makan wisatawan.

Pada tahap ini tim pengusul melakukan kegiatan penelitian sesuai tema terkait, melakukan sharing pendapat, dan mengidentifikasi kebutuhan materi yang diinginkan dan penawaran Penelitian pengembangan pemasaran digital wisata alam, pagelaran budaya, penginapan dan masakan tradisional berkelanjutan di masa-masa yang akan datang.

Tahap Pelaporan & Publikasi, Hasil Penelitian. Pada tahap pelaporan hasil penelitian kepada masyarakat ini merupakan laporan serangkaian kegiatan mulai dari survey prapenelitian hingga pelaporan kegiatan. Tahap Publikasi. Hasil atau laporan kegiatan penelitian kepada masyarakat akan dipublikasikan sebagai luaran dari kegiatan penelitian kepada masyarakat.

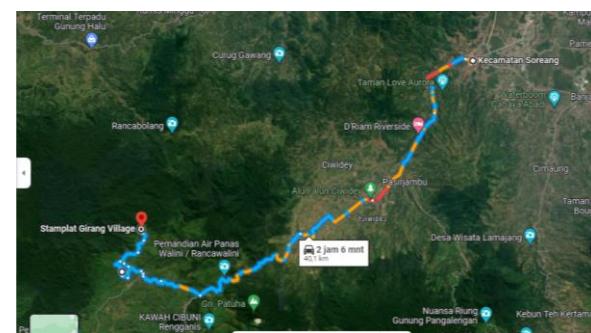
HASIL DAN PEMBAHASAN

Dusun Stanplat Girang Desa Indragiri, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung memiliki populasi 77 orang, dengan jumlah 23 rumah, luas wilayah 1,01 Ha dengan keliling 425,96 m bisa dibilang tidak luas.



Gambar 3. Peta satelit stanplat girang

Untuk mengunjungi dusun Stanplat dari Ibukota kabupaten Bandung yaitu Soreang ditempuh kurang lebih 2 (dua) jam dengan jarak 36,3 km melewati Ciwidey dan belok kanan dipertigaan menuju jalur alternatif cidaun cianjur, 300 metr sebelum kantor kecamatan Rancabali. Dan belok kanan lagi di pertigaan Pasar Sinumba menuju kantor desa Indragiri.



Gambar 4. rute soreang- stanplat girang

Gerbang utama masuk ke dusun Stanplat girang dibuat artistik dengan peta wilayah dipampang menggunakan papan digambar secara animasi 2 dimensi secara artistik.



Gambar 5. Gerbang Stanplat Girang

Indikator Peranan Warga

Pengukuran Peranan Warga Dusun Stanplat Girang dalam menyambut wisatawan di desa Indragiri Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung mencakup pengukuran kinerja keuangan dan non keuangan. Indikator Peranan Warga, meliputi indikator input, indikator

proses, indikator output, indikator outcome, indikator benefit dan indikator impact.

Indikator Masukan (Inputs), misalnya:

- 1) Jumlah dana yang dibutuhkan untuk membangun desa wisata diperoleh sebagian dari Pemerintah Daerah, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Perguruan Tinggi, Komunitas, dan warga Stanplat Girang.
- 2) Jumlah Warga yang terlibat dalam menyambut wisatawan adalah 64 orang dari total populasi 77 orang artinya masyarakat terlibat secara total karena 13 orang yang belum terlibat adalah bayi, orang tua yang sakit jompo.
- 3) Jumlah infrastruktur yang dibangun adalah Jalan akses masuk sampai dengan ujung rumah yang berbatasan dengan hutan, irigasi dan pintu air dari sumber mata air ke situ/ embung yang terletak di dekat gerbang masuk, Tagog Jamuju (taman Penyambutan kedatangan wisata), bangunan Pagelaran seni budaya, bangunan balai dusun, bangunan perpustakaan dusun, jembatan bambu dengan gapura melengkung.
- 4) Jumlah waktu yang digunakan warga untuk menyambut wisatawan adalah 3 x 24 jam, dalam seminggu biasanya mulai dari hari jumat sd minggu, wisatawan berkunjung bergelombang ada yang menggunakan mobil pribadi atau motor secara rombongan atau sendiri.



Untuk mengukur peranan atau perilaku ada beberapa indikator yang dipakai yaitu :

Indikator Proses (Process) Warga baik tua, muda dan anak-anak sangat menaati pada peraturan yang dibuat pada musyawarah dusun dan Rata-rata yang diperlukan untuk memproduksi atau menghasilkan layanan jasa sangat tinggi sekitar 82 %.

Indikator keluaran (Output), Jumlah produk kopi dan makanan ringan tradisional yang dihidangkan biasanya lebih dari 5 macam sedangkan jasa penginapan yang dihasilkan dan Ketepatan dalam pelayanan kamar, pelayanan makanan utama juga cukup.

Indikator hasil (outcome), Tingkat kualitas produk kopi asli dengan citarasa khas bandung selatan dan nasi liwet kastrol yang membuat selera makan yang disajikan warga dusun berhasil membuat wisatawan untuk membeli oleh-oleh kopi yang dikemas dengan berat 250 gram, 500 gram dan 100 gram atau 1 kg.

Indikator manfaat (benefit), Tingkat kepuasan wisatawan diukur dengan kunjungan kembali dan Tingkat partisipasi masyarakat yang totalitas menjadi indikator bahwa kepuasan wisatawan melebihi 60%. Yang berarti kemungkinan wisatawan untuk datang kembali lebih besar daripada yang tidak ingin kembali.

Indikator impact, Peningkatan kesejahteraan masyarakat dan Peningkatan pendapatan warga dusun stanplat girang dapat dilihat dari pendidikan, kesehatan, dan bangunan rumah yang homogen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah indikator yang dipakai dalam menilai peranan warga Dusun Stanplat Girang Desa Indragiri Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung dalam menyambut wisatawan adalah sebagai berikut : Indikator Proses (Process) , Indikator keluaran (Output), Indikator hasil (outcome), Indikator manfaat (benefit), dan. Indikator impact, dengan mengindikasikan 60% kepuasan wisatawan dalam menikmati alam, menikmati pagelaran seni budaya, menikmati makanan dan minuman tradisional karena dilakukan dengan tulus oleh semua warga dusun Stanplat Girang.

Saran Untuk Warga Stanplat Girang Hendaknya menambah lagi jenis makanan ringan, minuman, dan makanan berat yang dihidangkan dan tetap menjaga kearifan lokal, Hendaknya Pemerintah Kabupaten Bandung memberikan tambahan pendampingan dana dan pelatihan pariwisata kepada masyarakat. Hendaknya Wisatawan yang datang dan berkunjung ke desa wisata menjaga kebersihan, kesehatan dan keamanan di lingkungan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

Khasiati, Aprilia Isnaini Nur (2019) *Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Muslim Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

Fitriani, Eva dewi (2022) *Analisis Pengembangan Potensi Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Perspektif Manajemen Syariah (Studi Kasus Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

Hafsari, Alda Novita (2022) *Strategi Pemasaran Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat (Studi Pada Wisata Tani Betet (WTB) Desa Betet Kecamatan Ngronggong Kabupaten Nganjuk)*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

Wawan, A. Dewi M.,2011, *Teori dan pengukuran pengetahuan sikap dan perilaku manusia : dilengkapi contoh kuesioner*, Nuha Medika Yogyakarta

Arief Wicaksono, Nurul Khakhim, Nur Mohammad Farda Variasi Sentimen Pantai Wisata dari Tweet Berbahasa Indonesia Studi Kasus: Pantai Wisata Di Desa Parangtritis, Kabupaten Bantul, <https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/jk1-15>

Lalu Suryade, Akhmad Fauzi, Noer Azan Achsani, Eva Anggraini, *Variabel-Variabel Kunci dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Khusus Pariwisata (KEK) Berkelanjutan Di Mandalika, Lombok Tengah, Indonesia* <https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/jk1-16-30>

Erwin Kurniawan A., Sri Langgeng Ratnasari, Herni Widiyah Nasrul, *How Does Employee Performance Increase Tourist Visits? Empirical Confirmation in the Covid-19 Moment* <https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/jk31-43>

Juhanda, Fulka Ralinas, Faozen, Hadi Jatmiko, *Recovery Strategies of Tourism Businesses in COVID-19 Pandemic in Indonesia*, <https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/jk44-52>

Anggita Swestiana, Hendrie Adji Kusworo, Chafid Fandeli, *Greenwashing or Greenhushing?: A Quasi-Experiment to*

Correlate Green Behaviour and Tourist's Level of Trust Toward Communication Strategies in Volunteer Tourism's Website
<https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/jk>
53-66

Selvi Novianti, Sandra Sanggramasari, Made Citra Yuniaستuti, Tristy Firlyanie Lutfhi, P. Jessica Josary, *Mutu Sensori dan Preferensi Konsumen dari Coklat Lokal Khas Kulon Progo, Jawa Tengah, Indonesia*
<https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/jk>
67-74

Budi Wibowo, Herlan Suherlan; Nurdin Hidayah; Mochammad Nurrochman, Analisis Tata Kelola Kolaboratif Desa Wisata yang Mandiri dan Berkelanjutan: Investigasi Empiris dari Ngargoretno-Magelang <https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/jk> 75-84

Endang Gunaisah, Hendra Poltak, Ismail, *Studi Komparatif Penurunan Pendapatan Pada Wisata Pantai Alami dan Amenitas Wisata Pantai Akibat Pandemi Covid-19.*
<https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/jk>
85-95

Ni Ketut Wiwiek Agustina, Della Sharyputra, *Travel Pattern and Pandemic; How Do Travel Preferences Effects The Changes In Expenses In New Normal Era?* <https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/jk> 96-106

Jati Paras Ayu, Maulibian Perdana Putra, *Analisa Penerapan Chse Sebagai Strategi Promosi Industri Mice Di Jiexpo Kemayoran Dan Jakarta Convention Centre,*
<https://journal.stp-bandung.ac.id/index.php/jk>
107-118